

IESR mengapresiasi Kerjasama Kementerian ESDM dan International Energy Agency di bidang kelistrikan dan energi terbarukan untuk memajukan transisi energi di Indonesia

Jakarta -- 8 Juli, 2020, IESR. *Institute for Essential Services Reform* menyambut baik dan mendukung rencana kerjasama Kementerian ESDM bersama dengan *International Energy Agency* (IEA) dalam sebuah proyek baru tentang ketenagalistrikan dan energi terbarukan. Rencana peluncuran kerjasama ini secara resmi diumumkan oleh IEA, yang dirilis melalui laman resminya¹ pada hari Selasa lalu, 7 Juli 2020. Peluncuran proyek ini dilakukan menjelang KTT Transisi Energi Bersih IEA pada Selasa 9 Juli² yang akan mempertemukan sekitar 40 menteri dan tokoh - tokoh penting dari negara-negara yang mewakili sekitar 80% dari permintaan energi global.

IESR menilai kerja sama ini sangat relevan dengan situasi dunia dan situasi Indonesia yang sedang melakukan pemulihan ekonomi pasca-Covid-19 dan pada saat yang bersamaan menghadapi tantangan untuk memulihkan investasi di sektor energi, khususnya energi terbarukan untuk mencapai target 23% bauran energi pada 2025. .

Menurut IEA, proyek ini akan difokuskan untuk mengoptimalkan desain dan implementasi skema unggulan baru dalam mendorong investasi energi terbarukan serta strategi untuk meningkatkan integrasi energi terbarukan kedalam jaringan kelistrikan dan peningkatan keandalan sistem. Nantinya, secara operasional pekerjaan ini akan dilakukan dalam bentuk kemitraan bersama PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Kerja sama antara Pemerintah Indonesia, PLN, dan IEA ini juga mencakup prioritas serangkaian kebijakan pendukung terkait energi, termasuk regulasi kendaraan listrik, investasi sistem kelistrikan, dan strategi untuk mengurangi impor energi.

Kerja sama ini berada di bawah Program Kerja Sama (*Joint Work Programme*) yang ditandatangani oleh Dr. Fatih Birol, Direktur Eksekutif IEA, dan Menteri ESDM Arifin Tasrif pada kesempatan *Ministerial Meeting* IEA bulan Desember 2019 lalu.

“Kerja sama Kementerian ESDM dan IEA seharusnya memperkuat kapasitas Indonesia dalam merencanakan transisi energi bersih, mengatasi dampak Covid-19 di sektor energi, pemulihan ekonomi yang rendah karbon, dan meningkatkan daya tarik investasi energi bersih melalui pembuatan kebijakan dan regulasi yang ramah terhadap investasi. IEA dapat membantu

1

<https://www.iea.org/news/indonesia-and-iea-deepen-cooperation-on-electricity-and-renewables-to-advance-energy-transitions>

² IEA Clean Energy Transition Summit, <https://www.iea.org/events/iea-clean-energy-transitions-summit>

Kementerian ESDM mengidentifikasi celah-celah pada regulasi yang perlu diperbaiki, serta mempersiapkan kebijakan dan regulasi yang diperlukan untuk mengantisipasi era kendaraan listrik, integrasi energi terbarukan yang lebih besar pada sistem kelistrikan, efisiensi energi, dan strategi pengembangan sistem energi di era transisi,” kata Fabby Tumiwa, Direktur Eksekutif IESR.

Sebelumnya, di berbagai kesempatan IESR telah menyoroti bahwa Indonesia relatif tertinggal dalam pengembangan energi bersih. Daya tarik investasi yang rendah membuat realisasi investasi energi terbarukan jauh dari target, dan diproyeksikan tidak akan cukup untuk dapat mencapai target bauran energi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil kajian IESR yang dirilis pada November 2019 lalu, untuk dapat mencapai target sektor batu bara, migas, dan kelistrikan RUEN di tahun 2025, diperlukan total investasi modal (*capital expenditure-capex*) sekitar US\$ 200 milyar³. Sedangkan untuk sektor energi terbarukan, IESR memperkirakan jumlah kebutuhan investasi untuk membangun kapasitas terpasang pembangkit 45 GW adalah sebesar US\$ 72,5 milyar hingga tahun 2025, atau sekitar US\$ 12 milyar per tahun.

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berupaya untuk menangani dampak kesehatan dan ekonomi langsung dari pandemi Covid-19 melalui berbagai stimulus fiskal dan langkah-langkah kebijakan. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang sangat terpengaruh oleh situasi krisis ini, dan pemerintah berusaha meredam dampaknya pada masyarakat dengan jaring pengaman energi (*energy safety nets*) berupa listrik gratis atau diskon pembayaran tagihan listrik untuk 33 juta keluarga yang rentan terdampak pandemi.

Sektor energi, sebagai pendorong utama pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu negara, memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19. Dalam hal ini, IESR pada bulan Mei lalu juga telah mengeluarkan usulan ‘Akselerasi pembangunan energi terbarukan sebagai strategi *Green Economic Recovery* Pasca-Covid-19⁴. Meski telah menganggarkan total Rp 677,2 triliun⁵ untuk stimulus ekonomi, dari jumlah tersebut Indonesia belum memiliki stimulus hijau (*green stimulus*), yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan rendah karbon. Menurut penelitian dari Oxford⁶, *green stimulus* memiliki tingkat efektivitas ekonomi yang tinggi dan banyak didukung oleh *banker* serta tokoh-tokoh pengambil keputusan di berbagai negara. Strategi pemulihan ekonomi hijau (*green economic recovery*), seperti Surya Nusantara, dapat menjadi pilihan strategi Indonesia untuk membangun kembali perekonomian nasional.

³ Kebutuhan Investasi Energi di Indonesia, <http://iesr.or.id/pustaka/kebutuhan-investasi-energi-indonesia/>

⁴ Fabby Tumiwa, <http://iesr.or.id/akselerasi-pembangunan-energi-terbarukan-sebagai-strategi-green-economic-recovery-pasca-covid19/>

⁵ Pemerintah Gelontorkan Rp.677,2 Triliun untuk penanganan Covid19, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-gelontorkan-rp677-2-triliun-untuk-penanganan-covid-19/>

⁶ <http://www.ox.ac.uk/news/2020-05-05-building-back-better-green-covid-19-recovery-packages-will-boost-economic-growth-and>

Media Advisory

Referensi pranala lain:

[Infografis] Daya Tarik Investasi Sektor Energi Terbaru di Indonesia Tahun 2019,

<http://iesr.or.id/galeri/daya-tarik-investasi-sektor-et-di-indonesia/>

[Briefing Paper] Status Energi Akses Energi Berkelanjutan di Indonesia 2020,

<http://iesr.or.id/pustaka/status-akses-energi-berkelanjutan-di-indonesia-2020/>

[Infografis] #SuryaNusantara: Program Pemulihan Ekonomi Pasca-Covid19,

<http://iesr.or.id/galeri/infografis-surya-nusantara-pasca-covid19/>

NARAHUBUNG MEDIA

Gandabhaskara Saputra

Koordinator Komunikasi, IESR

ganda@iesr.or.id

+62 813-1093-9164